

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir penelitian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian pada aspek teori, praktis, dan sosial, serta rekomendasi dari hasil penelitian. Kesimpulan dirancang untuk menjawab tujuan penelitian, yakni memahami proses komunikasi pengambilan keputusan pemain perempuan dalam berkarir sebagai pemain sepak bola profesional. Pada bagian rekomendasi memuat penjelasan mengenai saran dan harapan untuk pihak terkait dalam melakukan penelitian lanjutan di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan pengalaman pemain perempuan dalam memilih karir sebagai pemain sepak bola profesional. Proses pengambilan keputusan terbentuk melalui pengalaman interaksi sosial informan yang membangun persepsi dan pemaknaan mendalam terhadap sepak bola. Keluarga dan lingkungan terdekat yang berperan dalam memperkenalkan sepak bola sejak dini, mampu membentuk persepsi positif informan terhadap sepak bola sebagai pilihan karir yang layak bagi perempuan. Melalui proses interaksi, informan dapat membentuk konsep diri yang positif guna membangun keyakinan dan kepercayaan diri akan potensi untuk berkarir di dunia sepak bola. Dukungan dan afirmasi positif yang diberikan oleh orang terdekat, mencerminkan adanya pencapaian koordinasi makna yang berperan penting dalam memandu pengambilan keputusan informan untuk berkarir sebagai pemain sepak bola. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh informan terjadi dalam bentuk pemikiran yang muncul sebagai hasil dari pengalaman yang mereka dapatkan yang dianggap logis. Adapun pengalaman informan dalam keberhasilan untuk memperoleh prestasi dan rekognisi di dunia sepak bola juga memperkuat pengambilan keputusan informan dalam memilih sepak bola sebagai pilihan karirnya.
2. Pengalaman informan menunjukkan adanya tantangan dan hambatan yang dihadapi sebagai hasil dari pengambilan keputusan dalam berkarir sebagai pemain sepak bola, yakni baik secara sosial maupun struktural. Informan mendapatkan penolakan dan tindak diskriminasi dari masyarakat, sebab keputusannya yang dianggap berbenturan dengan norma gender dan budaya. Adanya keyakinan masyarakat untuk menggeneralisasi dan mengkotak-kotakan gender, memberikan tekanan hingga paksaan kepada informan untuk menyesuaikan dirinya dengan ekspektasi masyarakat dan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya, serta meninggalkan karirnya sebagai

pemain sepak bola yang dianggap maskulin. Hal ini menunjukkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh informan. Informan juga turut dihadapi dengan tantangan struktural yakni keterbatasan kompetisi sepak bola wanita yang memunculkan dilema. Adanya ketidakpastian penyelenggaraan kompetisi profesional membuat informan sulit untuk mempertahankan stabilitas ekonomi yang dimilikinya. Dengan ini, informan mempertimbangkan kembali akan kebutuhannya untuk mengikuti arus dominan masyarakat, dengan mengalihkan karirnya pada pekerjaan yang lebih konvensional, hingga mempertimbangkan nilai-nilai tradisional yang dianggap penting untuk perempuan seperti halnya menikah dan memiliki keturunan. Dalam hal ini, informan berupaya untuk mempertahankan keputusannya dengan melibatkan pemaknaan dan pengalaman interaksi, serta menerapkan sejumlah strategi dalam menegosiasikan keputusannya.

5.2 Implikasi

5.2.1 Teori

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman teori dialektika relasional, teori interaksi simbolik, *coordinated management of meaning (CMM)*, dan teori pengambilan keputusan dalam konteks pengalaman pemain perempuan dalam proses memilih karir sebagai pemain sepak bola profesional. Teori interaksi simbolik dan CMM memberikan pemahaman bahwa melalui interaksi yang dialami oleh individu, dapat memunculkan makna dan menjadi simbol tertentu dalam menentukan tindakan atau perilaku individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai dan pemaknaan yang dimiliki pemain perempuan terhadap sepak bola merupakan hasil dari pengalaman interaksi yang tertanam sejak kecil. Hal ini menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan. Teori relasional dialektika memandu penelitian dalam mengidentifikasi hambatan, dilema, dan benturan makna atau nilai yang dimiliki oleh pemain sepak bola wanita dengan masyarakat dominan, serta bagaimana pemain wanita memposisikan makna yang saling berbenturan tersebut.

Dalam memberikan pemahaman secara lebih utuh, penelitian ini menambahkan kerangka pemikiran teoritis, yakni dengan mengacu pada *Co-cultural Theory*. Teori ini memberikan penjelasan atas temuan penelitian yang menunjukkan bagaimana cara pemain sepak bola wanita dalam menegosiasikan dirinya sebagai kelompok marginal, yakni dengan mengacu pada konsep strategi atau orientasi komunikasi yang diusulkan

dalam *Co-cultural Theory*. Hal ini menunjukkan adanya penggunaan strategi asimilasi dan akomodasi oleh pemain wanita dalam berinteraksi dengan anggota kelompok dominan.

5.2.2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi atlet perempuan yang turut berpartisipasi dalam bidang olahraga yang didominasi oleh laki-laki. Para atlet perempuan dapat merefleksikan pemaknaan dan pengalaman atas pilihan karir yang ditemukan dalam penelitian, guna memperkuat keyakinan dan menciptakan konsep diri yang positif. Melalui hal ini, atlet perempuan dapat memperkuat keputusannya untuk berkarir di bidang maskulin. Atlet perempuan juga perlu memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan baik ketika menegosiasikan dirinya, yakni dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat dan efektif, sehingga mencegah adanya perkembangan konflik sembari mengadvokasikan perubahan dan penerimaan terhadap identitas dan pilihan karir.

5.2.3 Sosial

Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai pentingnya toleransi sosial. Hal ini menekankan pada kesadaran bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan keputusannya sendiri dalam hidup, termasuk dalam pilihan berkarir. Dengan memahami pengalaman pemain perempuan dalam proses memilih karir sebagai pemain sepak bola, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana tindak diskriminasi dapat menciptakan ketegangan dan konflik batin bagi pemain sepak bola wanita selaku kelompok marginal. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya perubahan pandangan dan perilaku, guna menciptakan iklim sosial yang lebih sehat dan terbuka tanpa perlu memandang identitas individu.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dimuat dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, yakni dengan memperluas cakupan penelitian dengan melakukan kajian komparatif pada pengalaman perempuan yang menekuni bidang dominan laki-laki lainnya tidak hanya pada konteks olahraga, untuk

memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai proses pengambilan keputusan dan dinamika hambatan yang terdapat didalamnya. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti lebih dalam mengenai pengalaman pemain sepak bola wanita yang secara spesifik mendapatkan tindak pelecehan seksual dan bagaimana dampaknya terhadap pemaknaan individu dan proses pengambilan keputusan karirnya.